BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pengaruh eksistensi keluarga memiliki tempat yang sangat vital dalam lingkungan keluarga itu sendiri. Karena proses belajar yang paling awal bagi anak-anaknya terjadi dilingkup keluarga tersebut. Sikap orang tua juga dituntut untuk terus memantau perkembangan belajar anak dari hari ke hari. Orang tua yang paham dengan pendidikan, akan peduli kepada proses belajar anaknya. Beda dengan orang tua yang minim akan pengetahuan tentang pendidikan, mereka cenderung tidak mau tahu akan proses belajar anaknya. Apalagi di Desa Balongtani yang saya jadikan tempat penelitian, kebanyakan dari orang tua tersebut kurang peduli terhadap proses belajar anaknya. Di karenakan mereka pergi pagi, pulang sore yang hanya memikirkan ladang/sawah tempat mereka mencari nafkah. Dan sedikit sekali orang tuanya yang peduli dengan proses belajar anak. Melihat dari kegiatan sehari-hari orang tua nya yang sibuk bekerja sebagai petani.

Menurut Prof. H. Mahmud Yunus, pendidikan adalah suatu usaha yang disengaja dipilih untuk mempengaruhi dan membantu anak yang bertujuan untuk meningkatkan ilmu pengetahuan, jasmani, dan akhlaq. Sedangkan menurut Ibn Miskawaih, pendidikan harus bisa memanusiakan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

manusia agar tidak terjerembab pada derajat hewani karena sebagai wadah sosialisasi individu dan menanamkan rasa malu.[1]

Karena proses pendidikan tidak mutlak harus dibebankan kepada guru. Orang tua mempunyai tanggung jawab penuh atas pendidikan anak-anaknya. Peran orang tua menyediakan materi dan membantu anaknya saat-saat mengalami kesulitan dalam proses belajar. Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan proses belajar yaitu faktor lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Dari beberapa faktor tersebut, salah satu kunci dalam pendidikan ialah peranan orang tua dalam lingkungan keluarga siswa untuk sebagai pendorong yang memberi semangat, penasehat serta menjadi teman sebagai contoh anaknya, selain sebagai orang yang mencintai, yang memberi kasih sayang, dan tempat bertanya anaknya. Menurut Anang Santoso dalam Riana menyatakan bahwa "keluarga memiliki kedudukan yang sangat strategis dalam mengembangkan manusia Indonesia masa depan yang modern dengan tuntunan zaman.

Sejak dini orang tua dapat menanamkan nilai nilai modernitas yang akhirnya dapat dikembangkan sendiri oleh anak didik di dalam perjalanan hidupnya. Perhatian yang cukup dan perlakukan orang tua yang bijaksana terhadap anak, akan berdampak pada kemampuan pengembangan potensi diri anak yang melahirkan motivasi belajar yang tinggi dan kemampuan berkonsentrasi dalam aktivitas belajarnya yang akhirnya berpengaruh kepada pencapaian prestasi yang maksimal. Lingkungan keluarga (orang tua)

[1] Muhaimin Azzet, Akhmad. *Urgensi Pendidikan Karakter Di Indonesia, (*Jakarta. AM Media.2002), 94

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

merupakan pusat pendidikan pertama dan utama bagi seorang anak. Keluarga merupakan proses penentu dalam keberhasilan belajar.[2] Orang tua sebagai pendidik pertama karena orang tualah yang pertama mendidik anaknya sejak dini dan sebagai pendidik utama karena pendidikan yang diberikan orang tua merupakan dasar dan sangat menentukan perkembangan anak selanjutnya.

Anak yang memiliki motivasi belajar yang tinggi akan dapat meluangkan waktu belajar lebih banyak dan lebih tekun daripada yang kurang memiliki atau sama sekali tidak memiliki motivasi belajar. Kebanyakan orang tua hanya pasif memberikan dorongan kepada anaknya untuk belajar lebih giat lagi. Orang tua yang sadar dengan tanggung jawab tersebut akan lebih arif dalam menyediakan lingkungan yang mendukung dalam proses belajar anaknya. Menurut Muhammad Shoehib dalam Riana agar keluarga dapat memainkan perannya sebagai pendidik, mereka perlu dibekali dengan pengetahuan dan keterampilan.

Keterkaitan orang tua dalam hal ini sangat penting, apalagi kalau dilihat dalam pendidikan. Salah satu contohnya, apabila ada pekerjaan rumah yang tidak bisa dijawab, orang tua sebaiknya membantu dan membimbing anaknya. Sehingga peran orang tua tidak hanya sekedar memberikan uang jajan atau menyekolahkan dia, tetapi juga ikut berperan dalam proses pendidikan anaknya. Dalam proses pendidikan semua pihak terlibat, dan oleh karenanya baik guru, siswa, dan orang tua mesti kreatif. Selama ini sebagian

[2] Muray. *Belajar dan Pembelajaran*. (Jakarta : PT Rineka Cipta. 1990). h 45

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

orang tua berpikir bahwa pendidikan itu hanya merupakan tanggung jawab sekolah.

Proses belajar di sekolah dapat dimulai dengan memasukkan anak ke TK, SD, SMP/MTS, SMA/MA, dan bahkan sampai ke perguruan tinggi. Sementara di sekolah, guru diberi tanggung jawab sebagai pengajar dan pembimbing. Orang tua yang memiliki cita-cita tinggi pula terhadap pendidikan anak-anaknya. Sama halnya di SD Negeri Balongtani, tingkat pendidikan orang tua siswa berbeda-beda. Cara membimbing anak belajar di rumah akan berpengaruh terhadap prestasi belajar anak, sehingga anak di sekolah akan mempunyai prestasi belajar yang berbeda sesuai dengan bimbingan yang diperoleh anak dari orang tuanya berpendidikan tinggi ternyata berhasil dalam mendidik anaknya. Keberhasilan mendidik anak disini adalah anak yang di sekolah pintar dan memperoleh prestasi yang baik, prestasi belajar anaknya antara lain penelitian yang dilakukan oleh Bloom yang menunjukkan bahwa "Dorongan orang tua merupakan hal yang utama di dalam mengarahkan (goal) atau cita-cita anak".

Oleh karena itu dalam rangka meningkatkan perannya orang tua hendaknya:

1. Mengenali kemampuan anak dan jangan menuntut anak melebihi kemampuannya
2. Jangan membanding-bandingkan anak dengan kakak atau adiknya atau dengan orang lain, sebab setiap anak mempunyai kemampuan yang berbeda

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Menerima anak dengan segala kelebihan dan kekurangannya
4. Membantu anak mengatasi masalahnya
5. Tingkatkan semangat belajar anak, misalnya memberi pujian, pelukan, belaian, atau ciuman
6. Jangan mencela anak dengan kata-kata yang menyakitkan, misalnya mencela dengan kata-kata "bodoh", "tolol", atau yang lainnya karena anak yang sering mendapatkan cap seperti itu pada akhirnya akan mempunyai pandangan bahwa dirinya memang bodoh dan tolol
7. Mendidik adalah tanggung jawab bersama, maksudnya ayah dan ibu mempunyai tanggung jawab yang sama dalam mendidik anak
8. Senantiasa berdoa agar anak mendapat hasil terbaik.

Sebenarnya kalau kita melihat peran orang tua dalam meningkatkan prestasi belajar anaknya, sampai saat ini masih sangat kurang terutama orang tua yang sibuk dengan aktivitasnya.[3] Keluarga adalah lingkungan masyarakat terkecil yang merupakan lingkungan pendidikan primer yang bersifat fundamental. Institusi keluarga sangat berperan dalam pembentukan proses pembelajaran anak. Besar kecilnya persoalan, sumbernya kembali pada pendidikan dan pertumbuhan sejak dinidalam keluarga, dimana perjalanan anak manusia secara bertahap dimulai sejak terbukanya mata terhadap kehidupan.

[3] Reni, Akbar & Hawadi. Psikologi Perkembangan Anak. (Jakarta: Grasindo, 2001), h.96

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Seorang ibu atau ayah mampu memainkan peranan sebagai secara utuh dan tepat, maka bukan saja dia telah memenuhi kewajiabannya semata-mata melainkan telah ikut pula andil bagi upaya memelihara kelangsungan hidup bangsa dan negara. Pada hakekatnya, setiap orang tua mempunyai harapan agar anak-anaknya tumbuh dan berkembang menjadi anak yang baik dan saleh, agar tidak terjerumus kepada perbutan-perbuatan yang dapat merugikan dirinya sendiri maupun orang lain. Harapan-harapan ini kiranya lebih mudah terwujud apabila sejak semula orang tua menyadari akan peranan mereka sebagai orang tua harus memperhatikan anak setiap hari walaupun sesibuk apapun, anak jangan sampai terlupakan dalam mengontrol dan mendidiknya, memberi kasih sayang dan memberi bimbingan.

Sebagaimana yang telah dijelaskan dalam Al-Qur'an Surat Luqman ayat 13

وَاِذْ قَالَ لُقْمٰنُ لِا بْنِهٖ وَهُوَ يَعِظُهٗ يٰبُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللّٰهِ ۗ اِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيْمٌ

Artinya: "Dan (Ingatlah) ketika Luqman Berkata kepada anaknya, diwaktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar benar kezaliman yang besar". (Q.S. Al-Luqman:13).

Menurut Noerhadi (2004:8), belajar adalah suatu perubahan tingkah laku yang relatif tetap yang terjadi sebagai hasil pengalaman atau latihan.Dalam hal ini dapat dikatakan mengetahui, memahami, dapat melakukan sesuatu dan sebagainya. Setiap orang sudah tentu mendambakan anak-anaknya memperoleh hasil belajar yang lebih baik. Karena dia selalu haus bertanya, meminta bimbingan, menuntut pengajaran, serta pendidikan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kartini Kartono, ada beberapa orang tua yang kurang memperhatikan mengenai prestasi belajar anaknya seperti tidak mengatur waktu jadwal anaknya, tidak melengkapi alat belajarnya, tidak mau tau kemajuan belajarnya, kesulitan-kesulitan yang dialami dalam belajar dan lain-lain yang menyebabkan anak kurang berhasil dalam belajarnya. Mungkin anak sendiri sebetulnya pandai, tetapi karena cara belajarnya tidak teratur, akhirnya kesukaran-kesukaran menumpuk sehingga mengalami ketinggalan dalam belajarnya.

Hal ini dapat terjadi pada dari keluarga yang orang tuanya terlalu sibuk dengan urusan mereka sendiri. Di Desa Balongtani sebagian besar warganya adalah berpencaharian sebagai petani, meraka berangkat pagi dan pulang sore hari, sehingga setelah pulang dari sawah mereka lelah dan kurang memperhatikan perkembangan belajar anaknya. Di dalam rumah anak-anak memerlukan perhatian dan kasih sayang dari orang tua. Pada dasarnya, kurangnya perhatian orang tua dapat menyebabkan berbagai persoalan seperti malas belajar, bertingkah laku liar dan sulit berkonsentrasi dalam belajar, akibatnya prestasi belajar anak menurun.

Berdasarkan uraian diatas apa yang telah dilakukan selama ini oleh kedua orang tua siswa akan dapat mempengaruhi prestasi belajar. Atas dasar permasalahan tersebut di atas, maka Penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “pengaruh eksistensi keluarga terhadap prestasi belajar pendidikan agama islam dan budi pekerti siswa SD Negeri Balongtani”.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka penulis akan merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana bentuk eksistensi keluarga siswa SD Negeri Balongtani?
2. Bagaimana prestasi belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti siswa SD Negeri Balongtani?
3. Apakah ada korelasi antara eksistensi keluarga yang berbeda terhadap prestasi belajar siswa?

C. Tujuan Penelitian

1. Pengaruh eksistensi keluarga memiliki tempat yang sangat vital dalam lingkungan keluarga itu sendiri. Karena proses belajar yang paling awal bagi anak-anaknya terjadi lingkup keluarga tersebut. Sikap orang tua juga dituntut untuk terus memantau perkembangan belajar anak dari hari ke hari. Orang tua yang paham dengan pendidikan, akan peduli kepada proses belajar anaknya. Beda dengan orang tua yang minim akan pengetahuan tentang pendidikan, mereka cenderung tidak mau tahu akan proses belajar anaknya. Apalagi di Desa Balongtani yang saya jadikan tempat penelitian, kebanyakan dari orang tua tersebut kurang peduli terhadap proses belajar anaknya karena banyak dari mereka yang hanya lulusan SD. Mereka pergi pagi pulang sore yang hanya memikirkan ladang/sawah tempat mereka mencari nafkah. Dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sedikit sekali orang tuanya yang peduli dengan proses belajar anak. Melihat dari kegiatan sehari-hari orang tua nya yang sibuk bekerja sebagai petani.

2. Begitu pula untuk mengetahui adanya dampak dari pengaruh eksistensi keluarga orang tua siswa SD Negeri Balongtani terhadap prestasi belajar siswa/anaknya di mata pelajaran tertentu yaitu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Agar bisa lebih meningkatkan lagi prestasi belajar anaknya.
3. Pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang sangat vital terhadap kehidupan kita sehari-hari. Agar kita mengetahui mana yang salah dan mana yang benar. Pada lembaga-lembaga pendidikan umumnya, pendidikan tentang agama merupakan hal yang vital, khususnya Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Keberadaan orang tua juga dibutuhkan ketika kita sebagai anak dalam proses belajar dan juga mengetahui tingkat prestasi belajar anak.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi sekolah dan orang tua siswa, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat berupa bahan informasi tentang hal-hal yang berhubungan dengan prestasi belajar.
2. Sedangkan untuk penulis atau peneliti, hasil penelitian ini merupakan latihan bagi penulis dalam mengaplikasikan teori dan menghubungkannya dengan kenyataan untuk mengumpulkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pikiran dan analisis secara sistematis dalam memecahkan masalah yang timbul di masyarakat dengan menggunakan metode ilmiah

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap persoalan-persoalan penelitian yang belum benar secara penuh dan kebenarannya itu harus dibuktikan dengan penelitian.

Adapun hipotesis yang penulis ajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hipotesis Awal (Hipotesis Nol)

   Hipotesis awal merupakan hipotesis yang mengadung peryataan yang menyangkal dan biasanya ditulis dengan (Ho). Dalam penelitian ini menyatakan bahwa "Tidak Ada Pengaruh eksistensi keluarga terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti siswa SD Negeri Balongtani".

2. Hipotesis Alternatif (Hipotesis Kerja)

   Hipotesis kerja merupakan hipotesis yang isinya mengandung pernyataan yang tidak menyangkal dan biasa ditulis dengan (Ha).[4] Dalam penelitian ini hipotesis Alternatif (Ha) yaitu menyatakan "Ada Pengaruh eksistensi keluarga terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti siswa SD Negeri Balongtani".

F. Penelitian Terdahulu yang Relevan

[4] L.B.Netra,*Statistik Inferensial*,(Surabaya:Usaha Nasional ,1974),h.26

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada penelitian terdahulu yang relevan yaitu berjudul "PENGARUH LINGKUNGAN KELUARGA TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS X PROGRAM KEAHLIAN TEKNIK ELEKTRONIKA SMKN 1 MAGELANG TAHUN PELAJARAN 2011/2012. Skripsi ini dibuat oleh Mizan Ibnu Khajar pada tahun 2012. Penelitian tersebut dilakukan dengan menggunakan metode kuantitatif.

G. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

Ruang lingkup yang akan dibahas pada penelitian ini akan membahas tentang variabel X dan variabel Y, yaitu hubungan antara eksistensi keluarga dengan prestasi belajar. Dalam metode penelitian ini, penulis akan menggunakan metode penelitian yang dianut dalam pengumpulan dan analisis data yang diperlukan untuk melaksanakan penelitian. Oleh karena itu, apapun bentuk dan jenis penelitian yang hendak dilakukan pasti menimbulkan rancangan.

1. Variabel Penelitian

   Variabel adalah obyek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Variabel penelitian sering dinyatakan sebagai faktor-faktor yang berperan dalam peristiwa atau gejala yang akan diteliti.[5]

2. Jenis dan Pendekatan Penelitian

   Jenis penelitian ini adalah penelitian *Ex-post facto* yang bersifat korelasional. Di mana penelitian mengkaji hubungan antara dua

[5] Sumach Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: CV. Rajawali, 1988), 79

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

variabel yaitu variabel eksistensi keluarga siswa dan variabel prestasi belajar siswa di mana variabel tersebut telah terjadi sebelum kegiatan penelitian.

3. Variabel dan Desain Penelitian

   Penelitian ini melibatkan dua buah variabel yaitu variabel bebas berupa status eksistensi keluarga siswa dan diberi simbol (X), serta variabel terikat berupa prestasi belajar siswa dan diberi simbol (Y). Berdasarkan rumusan di atas, maka dapat digambarkan hubungan antar variabel penelitian sebagai berikut:

   Keterangan:

   X: Eksistensi keluarga siswa SD Negeri Balongtani

   Y: Prestasi Belajar siswa SD Negeri Balongtani

4. Populasi dan Sampel

   Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian atau dapat diartikan juga sebagai kumpulan kasus yang memilki syarat-syarat tetentu yang berkaitan dengan masalah penelitian.[6] Populasi penelitian ini adalah kurang lebih 42 siswa kelas VI SD Negeri Balongtani di mana hal ini didasarkan menurut Suharsimi bahwa " jika ukuran populasi lebih dari 100 maka sampel dari populasi tersebut diambil antara 10%-15% atau 20%-25%" namun jika masih dibawah 100 sampel, maka yang diambil sesuai dengan sampel yang terkumpul.[7]

[6] Mandalis, *Metode Penelitian Pendekatan Proposal*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), 53

[7] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. (*Jakarta: Rineka Cipta. 1988).109

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang akan diteliti.[8] Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan cara mengambil siswa kelas VI SD Negeri Balongtani. Selanjutnya pemberian angket kepada siswa untuk orang tuanya.

5. Teknik Pengumpul Data

   Yaitu mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis dan terjun langsung terhadap gejala yang tampak pada obyek penelitian.[9] Teknik pengumpulan data yang dilakukan guna memperoleh data yang sesuai dengan variabel penelitian adalah sebagai berikut:

   a. Data Prestasi belajar siswa diperoleh dengan teknik dokumentasi, di mana data-data nilai siswa sampel penelitian diambil dari dokumen sekolah berupa buku rapor.
   b. Data tentang eksistensi keluarga diperoleh dengan menggunakan angket, yaitu suatu daftar yang berisikan rangkaian pertanyaan mengenai suatu masalah atau bidang yang akan diteliti.[10] Angket tersebut dibagikan kepada siswa dan akan diisi oleh orang tua siswa yang bersangkutan.

6. Instrumen Penelitian

   Instrumen dalam penelitian ini hanya berupa angket tentang eksistensi keluarga siswa. Instrumen tersebut dikembangkan dalam beberapa indikator yaitu eksistensi keluarga dan beberapa

[8] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, 91
[9] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, 145
[10] H. Cholid Narbuko, Abu Ahmadi, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1997), 76

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pertanyaan mengenai keberadaan orang tua terhadap dampingan serta bimbingan belajar anaknya. Sebelum angket digunakan, maka dilakukan proses validasi konstruk oleh dosen yang berkempeten.

7. Teknik Analisa Data

Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan dengan memadukan teknik analisis kuantitatif dan kualitatif. Analisis kuantitatif menggunakan dua macam teknik statistik, yaitu statistik deskriptif dan statistik inferensial. Statistik deskriptif ditujukan untuk mendeskripsikan data hasil penelitian berupa rata-rata, proporsi, persentase, standar deviasi, grafik, dan tabel-tabel distribusi skor, terhadap setiap variabel yang diteliti. Statistik inferensial digunakan untuk menguji hipotesis penelitian, yakni menguji hubungan antara prestasi belajar siswa dengan eksistensi keluarga siswa, baik secara parsial maupun secara bersama-sama. Analisis kualitatif ditujukan untuk mendeskripsikan dan memberi pemaknaan terhadap hasil-hasil yang diperoleh pada analisis kuantitatif serta hasil-hasil pengamatan (observasi), wawancara dan angket. Salah satu fungsi pokok statistik adalah menyederhanakan data penelitian yang amat besar jumlahnya menjadi informasi yang sederhana dan lebih mudah dipahami.[11]

Setelah data terkumpul, data tersebut diklasifikasikan. Adapun metode analisis data yang penulis gunakan adalah sebagai berikut:

[11] Masri Singarimbun, Sofyan Efendi, *Metodologi Penelitian Survey*,(Jakarta: SP3ES,1989), 72.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Data bersifat kualitatif, yaitu data yang digambarkan dengan kata-kata atau kalimat. Rumusan yang digunakan adalah rumusan persentasi yaitu[12]:

$$P = \frac{f}{N} x100\%$$

Keterangan:

P : Angka persentase

f : Frekuensi yang dicari persentasenya

N : Jumlah frekuensi

Setelah diketahui jumlah persentase kemudian ditafsirkan dengan kalimat bersifat kualitatif, sebagai berikut:

Baik : 76% - 100%

Cukup : 56% - 75%

Kurang baik : 40% - 55%

Tidak baik : Kurang dari 40%

2. Data berifat Kuantitatif, yaitu data yang digunakan untuk memberikan kesimpulan melalui angka-angka yang diperoleh dalam analisis statistik. Dalam hal ini peneliti menggunakan teknik analisis product moment dengan rumusan sebagai berikut:[13]

$$r_{xy} = \frac{N\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[N(\sum x^2) - (\sum x)^2][N(\sum y^2) - (\sum y)^2]}}$$

$$P = \frac{f}{N} x100\%$$

[12] Subana, dkk. *Statistik pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia. 2005), 12.
[13] Subana, dkk. *Statistik pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia. 2005), 13.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

rxy : Angka indeks korelasi “r” product moment

N : Jumlah frekuensi, perkalian antara skor X dan Y

Hasil dari perhitungan tersebut dikonsultasikan ke table nilai “r” product moment dengan terlebih dahulu mencari derajat df dengan Rumus:

$$df = N-2$$

Jika harga r hitung lebih kecil dari “r” product moment, maka korelasi tersebut tidak signifikan, begitu pula sebaliknya. Dalam memberikan interpretasi angka korelasi “r” pada umumnya digunakan sebagai berikut:

Besarnya r	**Interpretasi**
0,00 - 0,20	Sangat lemah atau rendah
0,20 - 0,40	Lemah atau rendah
0,40 - 0,70	Cukup
0,70 - 0,90	Kuat atau tinggi
0,90 - 1,00	Sangat kuat atau tinggi

Sebelum dilakukan uji hipotesis, diperlukan uji persyaratan analisis. Menurut Sugiyono mengemukakan sebelum melakukan uji korelasi maka harus dilakukan uji persyaratan analisis yang harus dipenuhi yaitu uji normalitas dan homogenitas. Untuk itu, analisisnya menggunakan perhitungan secara manual dan bantuan komputer dengan program SPSS *For Windows.*

Teknik analisis yang digunakan dalam pengujian hipotesis penelitian ini adalah analisis korelasi Product Moment yang di analisis dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menggunakan perhitungan secara manual dan bantuan perangkat lunak komputer (software) SPSS.

8. Tempat dan Subyek Penelitian

   Pada penelitian ini, peneliti akan melakukan penelitian di SD Negeri Balongtani.

H. Definisi Operasional

1) Eksistensi

Eksistensi adalah kata yang berasal dari bahasa Latin yaitu existere yang memiliki arti: muncul, ada, dan timbul. Menurut Muhammad Abidin Zaenal, eksistensi ialah suatu proses dinamis yang menjadi ada. Dalam kamus besar Bahasa Indonesia, eksistensi diartikan sebagai keberadaan. Artinya, eksistensi menejelaskan tentang penilaian ada atau tidak adanya pengaruh terhadap keberadaan seseorang tersebut.[14] Karl Jaspers menerangkan eksistensi sebagai tujuan supaya semua orang paham dan sadar bahwa setiap orang memiliki keunikan yang berbada satu dengan yang lain.

Sebab eksistensi merupakan sesuatu yang sifatnya individual sehingga bisa ditentukan oleh masing-masing individu. Dan menuurt Karl Jaspers, semua orang memiliki sebuah keberadaan yang khas dan unik, itulah yang dinamakan sebagai eksistensi individu. Sehingga setiap orang yang dapat menentukan jati diri atas keberadaannya dan mampu berdiri diantara eksistensi orang lain maka mereka akan mendapatkan eksistensi yang sejati.

[14] Poerwadarma, *Kamus Umum Bahasa Indonesia,* (Jakarta:*Penerbit Balai Pustaka.*1986)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Begitu juga dengan sebuah keberadaan keluarga, umumnya diakui bahwa keberadaan sebuah keluarga adalah dalam rangka untuk memenuhi fungsi-fungsi dasar tertentu yang sangat penting bagi kelangsungan hidup manusia, yakni pemberian nafkah, mengasuh anak, dan melindungi keluarga.

2) Keluarga

Keluarga ialah sebuah lingkungan kecil yang terdapat di masyarakat, yang terbentuk dari sebuah tali pernikahan. Menurut Sigmund Freud, pada dasarnya keluarga terbentuk karena adanya perkawinan antara laki-laki dengan wanita. Bahwa menurut beliau, keluarga merupakan manifestasi dari pada dorongan seksual suami isteri. Maka dapat dipahami, bahwa pengertian keluarga adalah sekumpulan orang yang memiliki hubungan darah atau perkawinan atau menyediakan terselenggaranya fungsi-fungsi instrumental mendasar bagi satu keluarganya yang terjalin dalam satu jaringan.

a) Karakteristik keluarga menurut Narwoko dan Suyanto adalah:
   1) Terdiri dari dua atau lebih individu yang diikat oleh hubungan darah, perkawinan atau adopsi.
   2) Anggota keluarga biasanya hidup bersama atau jika terpisah mereka tetap memperhatikan satu sama lain.
   3) Anggota keluarga berinteraksi satu sama lain dan masing-masing mempunyai peran sosial: suami, istri, dan anak.
b) Mempunyai tujuan: menciptakan dan mempertahankan budaya, meningkatkan perkembangan fisik, psikologis, dan sosial anggota.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari penjelasan di atas, eksistensi keluarga dapat dilihat dari peranan orang tua tersebut dalam lingkup keluarganya. Seberapa besar pengaruhnya terhadap lingkungan keluarganya itu sendiri, terlebih khusus kepada proses belajar anaknya. Sehingga dengan turut serta orang tua dalam proses belajar anaknya, dapat membantu dalam peningkatan mutu belajar anaknya untuk memperoleh hasil belajar yang memuaskan. Karena pendidikan pertama yang diterima oleh seorang anak, dimulai dari lingkungan keluarganya itu sendiri. Seorang anak berhak mendapatkan pendidikan, bimbingan dan dampingan dari orang tuanya. Dalam kehidupan sehari-hari, orang tua yang mengenyam pendidikan lebih tinggi akan lebih aktif memantau perkembangan belajar, psikis, dan biologis anaknya. Zahara Idris mengatakan, bahwa pendidikan terakhir seseorang erat kaitannya dengan tingkat pengembangan potensi fisik, emosional, sosial, moral, pengetahuan dan keterampilan.

Tidak semua orang tua yang berpendidikan tinggi, prestasi anak ikut tinggi atau baik. Karena melihat realita yang ada, orang tua yang berpendidikan tinggi akan menjadi sibuk dengan kesibukannya. Sehingga untuk membimbing dan memantau perkembangan anak ketika belajar pun ikut terganggu, dikarenakan banyaknya kesibukan yang ada pada setiap orang tua. Tidak menutup kemungkinan, orang tua yang berpendidikan rendah, juga dapat mempengaruhi tingkat prestasi belajar anak. Dengan kebiasaan orang-orang pedesaan yang sibuk dengan masalah pertanian. Dari pagi hingga sore, orang tua di pedesaan akan sibuk dengan sawah atau ladangnya. Sehingga

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk menemani anak atau membimbing anak belajar pun berkurang, karena pada malam hari orang tua merasa capek dan lelah.

3) Prestasi Belajar

Prestasi bisa juga disebut hasil yang telah diraih, jadi prestasi belajar juga merupakan hasil belajar. Menurut Anni prestasi belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh pembelajar setelah mengalami aktivitas belajar. Apabila pembelajar mempelajari pengetahuan tentang konsep, maka perubahan perilaku yang diperoleh adalah berupa penguasaan. Hasil belajar dapat diketahui melalui evaluasi untuk mengukur dan menilai apakah siswa sudah menguasai ilmu yang dipelajari sesuai tujuan yang telah ditetapkan.

Pendapat senada tentang hasil belajar seperti dikemukakan oleh Hamalik, hasil belajar akan tampak perubahan aspek dan tingkah laku manusia, aspek-aspek tersebut yakni pengetahuan, pengertian, kebiasaan, keterampilan, apresiasi, emosional, hubungan sosial, jasmani, budi pekerti, dan sikap.[15] Dari pendapat di atas, peneliti menyimpulkan bahwa prestasi belajar adalah hasil yang telah dicapai selama siswa menuntut ilmu baik itu pengetahuan, keterampilan dan sikap yang diperoleh dari stimulan pada lingkungan dan proses kognitif yang dilakukan melalui pembelajaran. Bentuk konkrit prestasi belajar tersebut dapat dilihat dari hasil yang berupa nilai akademik.

4) Pendidikan Agama Islam

[15] Azwar, Saifuddin. *Pengantar Psikologi Intelengensi.* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 1999)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut Zakiyah Daradjat sebagaimana dikutip Oleh Abdul Majid, Dian Andayani pendidikan agama islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan islam sebagai pandangan hidup.

Pendidikan adalah terjemahan dari bahasa Yunani yaitu *Paedagogie* yang berarti Pendidikan dan *Paedagogie* yang berarti pergaulan dengan anak-anak.[16]

Agama dalam kamus Besar bahasa Indonesia yaitu kepercayaan kepada Tuhan dengan ajaran kebangkitan dan kewajiban-kewajiban yang bertalian dengan kepercayaan itu.[17]

Jadi, yang dimaksud dengan pendidikan agama islam yaitu suatu usaha yang berupa pengajaran, bimbingan dan asuhan terhadap anak agar kelak selesai proses pendidikannya dapat memahami, menghayati dan mengamalkan agama Islam serta menjadikannya sebagai jalan kehidupan baik pribadi maupun kehidupan dalam masyarakat.[18]

I. Sistematika Pembahasan

BAB I : PENDAHULUAN

Sebagai landasan awal munculnya rumusan masalah yang dijabarkan dalam latar belakang masalah, juga membahas tentang

[16] Armai Arif, *Reformulasi Pendidikan Islam*, (Ciputat: CRSD PRESS, 2007), 15.
[17] Anton M. Moeliono, *Kamus Besar Bahsa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), 9.
[18] Sohari & Muslih, Peranan Pendidikan Agama Islam, (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, 2008), 16.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tujuan dan kegunaan penelitian, definisi operasional judul penelitian, metode penelitian, dan hipotesis.

BAB II : LANDASAN TEORI

Terdiri dari tinjauan tentang pengertian Eksistensi keluarga, Prestasi belajar siswa, faktor-faktor pendukung prestasi belajar siswa.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Berisi tentang .....

BAB IV : LAPORAN HASIL PENELITIAN

Berisi tentang deskripsi data yaitu tentang gambaran umum obyek penelitian, meliputi sejarah berdirinya sekolah, letak geografis sekolah, struktur organisasi sekolah, keadaan guru, siswa, karyawan, sarana dan prasarana sekolah, penyajian data dan analisis data.

BAB V : PENUTUP

Yaitu terdiri dari kesimpulan, saran-saran, dan lampiran-lampiran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id